



Pengaruh Edukasi Bullying Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Siswa atau Siswi SMP Methodist Romalbest Medan

Agus Nurvianus Zebua¹, Harsudianto Silaen²

¹⁻²Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

¹aguskeperawatan21@gmail.com, ²antosilaen4@gmail.com

Abstract

Bullying is also known as bullying. In Indonesian bullying is a process, technique, or approach to hurt or intimidate others directly or indirectly. Bullying is a serious problem that occurs at various levels of education, including junior high school. Of the total number, 98 students or around 30% mentioned that they had reported being a victim of bullying at school. The fact that there are still many students who say below their low level of knowledge about the effects and dangers of bullying. To determine the effect of bullying education on the level of knowledge of students at Romalbest Methodist Junior High School in Medan. Quantitative method with Cross Sectional research design and using one group pretest - posttest design method. The sampling technique in this researcher was purposive sampling with a total trial sample of 30 students with varied demographic characteristics, consisting of 12 men (40.0%) and 18 women (60.0%). The results showed that before education, 83.3% of students had low knowledge. After education, 93.3% of students have good knowledge. Wilcoxon test showed a p value = 0.000 ($p < 0.05$), which means there is a significant increase after education. Bullying education is effective in improving students' knowledge. It is hoped that this program can be applied more widely to prevent bullying in schools. Students are expected to be more active in understanding and implementing bullying education to create a safe and comfortable school environment.

Keywords: *bullying education, junior high school students, knowledge level*

Abstrak

Bullying juga dikenal sebagai perundungan. Dalam bahasa Indonesia bullying adalah suatu proses, teknik, atau pendekatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang lain secara langsung atau tidak langsung. Bullying merupakan masalah serius yang terjadi di berbagai jenjang pendidikan, termasuk SMP. Dari jumlah keseluruhan terdapat 98 siswa/I atau sekitar 30% menyebutkan pernah melaporkan menjadi korban bullying di sekolah. Bahwasannya masih banyak siswa yang mengatakan bawah Rendahnya Tingkat Pengetahuan mereka tentang efek dan bahaya bullying. Untuk mengetahui pengaruh edukasi bullying terhadap tingkat pengetahuan siswa siswi SMP Methodist Romalbest Medan. Metode kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional dan menggunakan metode *one group pretest – posttest design*. Teknik pengambilan sampel dalam peneliti ini adalah purposive sampling dengan jumlah sample uji coba sebanyak 30 siswa dengan karakteristik demografi yang bervariasi, terdiri dari 12 laki-laki (40,0%) dan 18 perempuan (60,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi, 83,3% siswa memiliki pengetahuan rendah. Setelah edukasi, 93,3% siswa memiliki pengetahuan baik. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti ada peningkatan signifikan setelah edukasi. Edukasi bullying efektif meningkatkan pengetahuan siswa. Diharapkan program ini dapat diterapkan lebih luas untuk mencegah bullying di sekolah. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam memahami dan menerapkan edukasi bullying untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Kata Kunci: edukasi bullying, siswa siswi smp, tingkat pengetahuan

© 2026 Jurnal Pustaka Keperawatan

1. Pendahuluan

Bullying atau perundungan adalah perilaku agresif yang berulang yang melibatkan perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban, berupa proses untuk menyakiti atau mengintimidasi orang lain secara langsung atau tidak langsung. Korban bullying dapat mengalami berbagai gangguan seperti kesejahteraan psikologis yang rendah, merasa tidak nyaman, rendah diri, mengalami penyesuaian sosial yang buruk, takut ke sekolah, menarik diri dari pergaulan, hingga memiliki keinginan untuk bunuh diri [1]. Fenomena bullying tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di perguruan tinggi, dengan mayoritas kasus terjadi di tingkat SMP mencakup 25% [2]. Data menunjukkan 75% siswa pernah mengalami bullying dan hanya 45% yang berani melaporkannya, dengan 298 kasus hukum melibatkan remaja. Perilaku bullying terdiri dari pelecehan fisik seperti menendang, memukul, mendorong, dan pelecehan non-fisik seperti mengejek, mencaci, mengancam, memeras, bahkan dapat terjadi di internet dengan 16% siswa di Massachusetts terkena cyberbullying [3].

WHO (2020) melaporkan 37% remaja perempuan dan 42% remaja laki-laki telah mengalami bullying. UNESCO menyatakan diperkirakan 245 juta anak mengalami bullying sekolah setiap tahun di seluruh dunia. Data PISA menunjukkan anak dan remaja di Indonesia mengalami intimidasi 15%, dikucilkan 19%, dihina 22%, ancaman 14%, didorong sampai dipukul 18%, dan difitnah 20%. Indonesia menduduki peringkat pertama dengan 84% kasus bullying di sekolah termasuk perguruan tinggi (Erina et al., 2023). KPAI mengumpulkan data 1.567 kasus bullying di bidang pendidikan dengan 79 kasus tidak dilaporkan kepada guru dan orang tua. Faktor yang mempengaruhi kejadian bullying termasuk individu, keluarga, kelompok teman, komunitas, sekolah, media, dan etnik yang dapat menyebabkan trauma emosional dan psikologis tanpa memperhitungkan jenis kelamin, kelompok ras, atau etnis [4].

Korban bullying menunjukkan tanda-tanda seperti masalah bergaul, ketinggalan pelajaran, kesulitan berkonsentrasi yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik jangka pendek maupun jangka panjang, serta kehilangan kepercayaan diri yang mengganggu kemampuan mengatasi masalah dalam hidup [5]. Korban mengalami perasaan takut, minder, tidak dihargai, tertekan, murung, rendah diri, dan merasa tidak berharga. Perilaku bullying adalah penghalang besar bagi perkembangan anak yang menghambat interaksi sosial mereka. Pelaku bullying dapat berkembang menjadi pelaku kriminal yang tidak peduli terhadap orang lain jika dibiarkan, percaya bahwa kekerasan adalah cara terbaik menyelesaikan masalah dan mendorong kecenderungan premanisme hingga dewasa. Bullying juga berdampak buruk pada prestasi

akademik siswa yang mengalami penurunan motivasi dan prestasi karena merasa tidak mampu mengikuti dan mengatasi masalah yang dihadapinya [6].

Berdasarkan survei awal pada tanggal 6 Desember 2024 di SMP Methodist Romalbest Medan, diperoleh data bahwa 98 siswa/i atau sekitar 30% pernah melaporkan menjadi korban bullying dengan pelaku utama adalah senior. Masih banyak siswa yang menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan mereka tentang efek dan bahaya bullying. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan dari 95 responden, 49 orang (52%) tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bullying karena kurang mengetahui berbagai jenis bullying dan hanya belajar dari sumber yang tidak memadai, serta belum terbiasa dengan semua jenis bullying seperti bullying fisik, verbal, relasional, dan cyber bullying [7]. Diperlukan tindakan untuk mencegah bullying melalui peningkatan kesadaran masyarakat sebagai salah satu cara utama pencegahan. Sekolah dapat melakukan workshop dan seminar untuk meningkatkan kesadaran tentang efek buruk bullying, menetapkan kebijakan anti-bullying yang jelas dan tegas dengan standar perilaku dan sanksi yang ketat. Metode edukasi bullying melalui ceramah dan tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan siswa untuk memahami bentuk-bentuk perilaku bullying, faktor yang melatarbelakanginya, serta cara menghindari perilaku bullying [8].

Mengingat tingginya prevalensi bullying di SMP Methodist Romalbest Medan dan rendahnya tingkat pengetahuan siswa tentang efek dan bahaya bullying, diperlukan intervensi edukasi yang sistematis dan terukur untuk meningkatkan pemahaman siswa. Edukasi bullying merupakan metode yang mudah, efektif, dan dapat dilakukan di lingkungan sekolah, namun efektivitasnya di SMP Methodist Romalbest Medan belum diteliti secara spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi bullying terhadap tingkat pengetahuan siswa/i di SMP Methodist Romalbest Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan psikologi remaja mengenai intervensi pencegahan bullying, memberikan bukti ilmiah tentang efektivitas edukasi bullying dalam meningkatkan pengetahuan siswa, menjadi rujukan bagi guru dan konselor sekolah dalam merancang program pencegahan bullying, serta menjadi bahan pertimbangan institusi pendidikan dalam pengembangan kebijakan anti-bullying yang komprehensif di tingkat sekolah menengah pertama. Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Apakah edukasi bullying efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa/i tentang bullying di SMP Methodist Romalbest Medan?

2. Metode Penelitian

Jelaskan Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Cross Sectional* dan menggunakan metode *one group pretest – posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa/I SMP. Metodist Romalbest Medan Populasi berjumlah 98 Siswa. Teknik pengambilan sampel dalam peneliti ini adalah purposive sampling, dan untuk menentukan besar jumlah sampel menggunakan rumus Nursalam hanya melihat presentasi yang diinginkan yaitu antara 30% dari jumlah populasi. Jumlah sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah instrument Kuesioner dan ada 17 pernyataan dalam kuesioner ini dengan jawaban benar atau salah atau tidak tahu dalam kuesioner. Hasil uji validitas kuesioner menggunakan pearson product moment didapatkan 17 pernyataan valid untuk kuesioner tingkat pengetahuan. Uji reliabilitas dengan Alpha-Cronbach juga menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid dengan nilai Alpha 0,763. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa kuesioner tingkat pengetahuan dapat digunakan untuk pengambilan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk Pengaruh Edukasi *Bullying* Terhadap tingkat pengetahuan pada siswa /I di SMP Methodist Romalbest Medan

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian Pengaruh Edukasi *Bullying* Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa atau Siswi SMP Methodist Romalbest Medan :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Umur		
10 tahun	1	3.3 %
11 tahun	3	10.0 %
12 tahun	4	13.3 %
13 tahun	12	40.0 %
14 tahun	4	13.3 %
15 tahun	4	13.3 %
16 tahun	1	3.3 %

17 tahun	1	3.3 %
Jenia kelamin		
Laki laki	12	40.0%
Perempuan	18	60.0%
Total	30	100%

Dari data tabel 1. diatas, diketahui bahwa umur 10 tahun sebanyak 1 (3.3%) umur 11 tahun sebanyak 3 (10.0%) umur 12 tahun sebanyak 4 (13.3%) umur 13 tahun sebanyak 12 (40.0%) umur 14 tahun sebanyak 4 (13.3%) umur 15 tahun sebanyak 4 (13.3%) umur 16 tahun sebanyak 1 (3.3%) umur 17 tahun sebanyak 1 (3.3%). Begitu juga dengan jenis kelamin berdasarkan hasil data tabel diatas jenis kelamin yang menjadi responden terendah adalah laki-laki dengan presentase 12 (40.0%) dan perempuan 18 (60.0%) menjadi responden terbanyak.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa atau Siswi SMP Sebelum Edukasi *Bullying* Di SMP Methodist Romalbest Medan

Kategori	f	%
Tingkat Pengetahuan Kurang	25	83.3%
Tingkat Pengetahuan Cukup	3	10.0%
Tingkat Pengetahuan Baik	2	6.7%
Total	30	100.0%

Dari data tabel 2. diatas menunjukkan bahwa pengetahuan anak sebelum edukasi *bullying* kategori kurang sebanyak 25 (83.3%), pada kategori cukup sebanyak 3 (10.0%) dan kategori baik sebanyak 2 (6.7%). Dari hasil tabel diatas menunjukkan pengetahuan anak sebelum edukasi *bullying* pada anak di SMP methodist normalbest medan dalam kategori kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa atau Siswi SMP Sesudah Edukasi *Bullying* Di SMP Methodist Romalbest Medan

Kategori	f	%
Tingkat Pengetahuan Cukup	2	6.7%
Tingkat Pengetahuan Baik	28	93.3%
Total	30	100.0%

Dari data tabel 3. diatas menunjukkan bahwa pengetahuan anak sesudah edukasi *bullying* kategori Baik sebanyak 28 (93.3%) Pada kategori cukup sebanyak 2 (6.7%) Dari hasil tabel diatas menunjukkan pengetahuan siswa atau siswi sesudah edukasi *bullying* pada anak di SMP methodist romalbest medan dalam kategori baik.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi *Bullying* Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa /I Di SMP Methodist Romalbest Medan

Test Statistics*

	Post Test -PreTest
Z	-4.963b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari data tabel 4. berdasarkan hasil uji Wilcoxon hasil *p value* sebesar $0.000 < 0,05$. Ditemukan pada tabel di atas dengan pre-post dilakukan intervensi edukasi pencegahan bullying diperoleh *p value* .000. dengan nilai Z p -4.963 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi terhadap tingkat pengetahuan anak berdasarkan Uji Wilcoxon. Artinya, terdapat perubahan nyata setelah perlakuan atau intervensi yang dilakukan di SMP methodist romalbest medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [9] didapatkan mayoritas pengetahuan sebelum dilakukan edukasi adalah cukup sebanyak 21 responden (45,7%). dengan mengatakan bahwa pengetahuan mayoritas kurang 36 (23,1%) tentang bullying. pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan. Ketika kita melihat, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuh sesuatu, informasi yang kita dapatkan melalui panca indera ini akan diproses oleh otak dan membentuk pengetahuan kita. Menurut fungsinya pengetahuan merupakan dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan pengalamannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [10] Tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas 8.1 SMP Negeri 3 Pekanbaru tentang bullying dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu baik (80-100), cukup (51-79), dan kurang (≤ 50). Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan siswa pada table 1, terjadi peningkatan pengetahuan pada hasil Pre-test dan Post-test siswa tentang bullying setelah diberikan edukasi atau penyuluhan. Hasil Pre-test menunjukkan mayoritas pengetahuan siswa tentang bullying kurang yaitu sebanyak 28 orang (70%), diikuti dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (27,5%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,5%). Setelah diberikan edukasi atau penyuluhan tentang bullying, hasil Post-test menunjukkan adanya peningkatan dengan mayoritas tingkat pengetahuan siswa dalam kategori baik menjadi sebanyak 26 orang (65%), tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 12 orang (30%), dan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang hanya sebanyak 2 orang (5%). Peningkatan pengetahuan pada siswa-siswi kelas 8.1 SMP Negeri 3 Pekanbaru terjadi karena adanya paparan informasi yang diterima oleh siswa tentang bullying melalui kegiatan edukasi atau penyuluhan sehingga siswa memiliki pengetahuan dan mendapatkan pelajaran dari kegiatan tersebut. Hasil penelitian menemukan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang bullying sebesar 16%. Sebelum diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan siswa hanya 75%

dan setelah diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan siswa menjadi 91%.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan sikap bullying siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang dampak bullying. Pengetahuan siswa mayoritas menjadi baik, yang sebelumnya hanya 25,7% menjadi 51,4% karena setelah diberikan pendidikan kesehatan ada pengetahuan dan pelajaran yang diterima siswa. Sedangkan sikap siswa mayoritas menjadi baik, yang sebelumnya hanya 28,6% menjadi 54,3% karena pendidikan kesehatan berperan pada perubahan sikap individu, yang mana di dalam pendidikan kesehatan terkandung unsur-unsur komunikasi.

Penelitian ini sejalan dengan [11] mengungkapkan bahwa mayoritas responden (47,6%) memiliki tingkat pengetahuan tentang *bullying* yang rendah. Hasil analisis menunjukkan korelasi positif antara pengetahuan bullying yang rendah dan potensi melakukan bullying. berpendapat bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam konteks sosial. Media seperti *waterfall card* dapat menciptakan zona perkembangan proksimal yang optimal, di mana anak dapat belajar dengan bantuan orang lain dan mengembangkan kemampuan kognitifnya secara maksimal. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan responden tentang *bullying* sebelum diberikan intervensi menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya *bullying*. Faktor lain yang juga berkontribusi adalah pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, dan pola asuh orang tua. Peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan responden terkait pencegahan *bullying*. Salah satu cara cara meningkatkan pengetahuan pencegahan *bullying* melalui edukasi menggunakan media *waterfall card*. Hasil penelitian ini sejalan dengan [12] didapatkan mayoritas pengetahuan sesudah edukasi adalah baik sebanyak 43 responden (93,5%). Sejalan dengan penelitian ini menunjukkan pemberian pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bullying. Data menunjukkan bahwa (86,7%) 22 responden memiliki pengetahuan siswa mengenai bullying. Media yang menarik dan mudah dipahami ini membantu siswa menyadari pentingnya mencegah tindakan bullying di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [11] Berdasarkan tabel 4.4 diatas Bloom dalam 6 kategori yaitu diketahui bahwa mayoritas pengetahuan pengetahuan (mengingat informasi), sesudah diberikan edukasi dengan media pemahaman (memahami konsep), *waterfall card* adalah baik, sebanyak 37 aplikasi (menerapkan pengetahuan responden (92,5%). dalam konteks yang berbeda), analisis Hal ini menunjukkan bahwa (memecah informasi), sintesis pengetahuan siswa meningkat

dalam (menciptakan ide atau solusi baru), dan pencegahan *bullying* setelah diberikan evaluasi (menilai dan mengkritik edukasi dengan media *waterfall card*. berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Sesuai penelitian Suryolelono tahun Dalam kategori aplikasi, siswa 2020, sebagian besar siswa (87,1%) memperoleh 70% pengetahuan mereka memahami *bullying* lebih baik setelah dari pengalaman belajar yang lebih baik mendapat pendidikan kesehatan [13]. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan mengindikasikan bahwa media *waterfall* kesehatan efektif meningkatkan *card* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. motivasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa menemukan mayoritas peserta penggunaan media permainan dalam (51,4%) memiliki pemahaman yang baik edukasi pendidikan kesehatan terbukti tentang *bullying* setelah mendapatkan efektif dalam meningkatkan pendidikan kesehatan. Ini menunjukkan pengetahuan siswa mengenai *bullying*. bahwa informasi yang diberikan dalam Metode pembelajaran yang interaktif ini pendidikan kesehatan tersebut efektif memungkinkan siswa untuk lebih meningkatkan pengetahuan mereka. mudah menyerap materi, sehingga mereka dapat memahami pentingnya pendidikan kesehatan merupakan salah pendidikan kesehatan dalam upaya satu pendekatan yang dapat digunakan pencegahan tindakan *bullying*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [8] pengetahuan menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan rerata pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada anak usia sekolah tentang pencegahan *bullying*. Hasil analisis menunjukkan terdapat perubahan rerata skor pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dan role play pada anak usia sekolah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perubahan yang signifikan antara pengetahuan pada pengukuran akhir pada kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan Peningkatan rerata pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi dipengaruhi oleh bermain terapeutik sosiodrama. Berdasarkan teori Health Promotion Model kesehatan melalui edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya meningkatkan kesadaran diri untuk berperilaku sehat *The Transtheoretical Model* dalam juga menyatakan bahwa peningkatan kesadaran melalui edukasi dengan metode dramatic relief menjadi salah alternatif juga menyatakan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak melalui materi yang diberikan dengan metode edukasih Oleh karena itu edukasi mampu meningkatkan pengetahuan pencegahan *bullying* anak sekolah. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -4.963$ dengan $p\text{-value} = 0.000$. Karena $p < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi *bullying*.

Selain itu, berdasarkan distribusi peringkat, sebanyak 28 responden mengalami peningkatan skor, sementara 2 responden memiliki skor yang sama. Tidak ada responden yang mengalami penurunan skor. Hasil ini menegaskan bahwa intervensi edukasi *bullying* yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, dapat dianalisis bahwa edukasi *bullying* memberikan dampak positif terhadap tingkat pengetahuan siswa. Sebelum edukasi, mayoritas siswa memiliki pemahaman yang rendah tentang *bullying*. Namun, setelah intervensi, hampir seluruh siswa mengalami peningkatan pemahaman, dengan sebagian besar berada dalam kategori "baik". Hasil uji statistik Wilcoxon juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest, yang memperkuat kesimpulan bahwa edukasi *bullying* efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai *bullying* di SMP Methodist Romalbesth Medan.

Pengetahuan sejalan dengan [8] Pengetahuan pencegahan perilaku *bullying* meningkat setelah dilakukan edukasi *bullying* pada anak sekolah. Edukasi *bullying* menggunakan konsep belajar sambil bermain dan mempraktikkan langsung perilaku sehat sehingga mampu mempercepat proses edukasi anak sekolah. Edukasi *bullying* menjadi dalam bentuk permainan yang diminati oleh anak sekolah. Edukasi *bullying* dapat diintegrasikan dalam kurikulum mata pelajaran seni budaya keterampilan, penjasokes, dan kokurikuler di sekolah sebagai upaya program preventif dan promotif Usaha Kesehatan Sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan (Surakarta, et.,al 2020) untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang edukasi *bullying* Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi anak sekolah dalam mengembangkan program edukasi *bullying* serta menjadi referensi bagi sekolah dalam upaya mencegah *bullying*. Pengetahuan sejalan dengan [15] Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas XII SMA Tamansiswa Rancaekek lebih dari setengah siswa memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik dengan hasil 61,3%, sebagian kecil responden 12 orang (19,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan sebagian kecil responden 12 orang (19,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pengetahuan didefinisikan adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Secara otomatis, proses pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang menjadi domain penting dalam

membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa apabila keyakinan seseorang remaja terbentuk dalam nuansa negatif maka ini tentu akan mempengaruhi pembentukan jati diri seseorang remaja untuk melakukan tindak kekerasan kepada teman yang akan berpengaruh pada dirinya dimasa sekarang maupun yang akan datang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden siswa/i SMP Methodist Romalbest Medan yang mayoritas berusia 13 tahun (40%) dengan komposisi perempuan 60% dan laki-laki 40%, dapat disimpulkan bahwa edukasi bullying terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa tentang bullying. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 siswa (83,3%), pengetahuan cukup 3 siswa (10%), dan pengetahuan baik hanya 2 siswa (6,7%). Setelah diberikan edukasi bullying, terjadi peningkatan signifikan dimana 28 siswa (93,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan hanya 2 siswa (6,7%) dengan pengetahuan cukup, tanpa ada siswa yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -4,963 dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$), yang membuktikan terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi bullying dengan 28 responden mengalami peningkatan skor dan tidak ada responden yang mengalami penurunan skor. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi bullying dapat diaplikasikan sebagai program preventif dan promotif yang efektif di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bahaya bullying, bentuk-bentuk bullying, serta cara pencegahannya. Edukasi bullying sangat potensial untuk diintegrasikan dalam kurikulum mata pelajaran seperti seni budaya keterampilan, pendidikan jasmani, dan kegiatan kokurikuler di sekolah sebagai bagian dari program Usaha Kesehatan Sekolah, serta dapat dijadikan acuan bagi guru BK dan konselor sekolah dalam merancang program anti-bullying yang komprehensif. Metode edukasi yang interaktif memungkinkan siswa untuk lebih mudah menyerap materi sehingga dapat memahami pentingnya pencegahan bullying dan membentuk sikap positif untuk tidak melakukan atau membiarkan tindakan bullying di lingkungan sekolah. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas jangka panjang edukasi bullying terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mencegah bullying, meneliti penggunaan media edukasi yang lebih variatif dan interaktif seperti permainan edukatif atau role play untuk meningkatkan efektivitas edukasi, menganalisis perbedaan efektivitas edukasi bullying pada berbagai tingkat pendidikan dari SD hingga

SMA, serta mengevaluasi pengaruh edukasi bullying terhadap penurunan angka kejadian bullying di sekolah dalam kurun waktu tertentu.

Daftar Rujukan

- [1] E. Agisyaputri, N. Nadhirah, and I. Saripah, "Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja," *J. Bimbingan, Konseling Dan Psikol.*, vol. 3, no. 1, pp. 19–30, 2023.
- [2] M. I. Fauzi, R. Sugiarti, and E. Erlangga, "Potret Konsep Diri Siswa Pelaku Bullying (Studi Kasus Di Uptd Ppa Dinas Dppkbp3a Dan Kanit Ppa Polres Kuningan)," *Cons-Iedu*, vol. 3, no. 1, pp. 296–308, 2023.
- [3] S. T. Julianti, S. Sepika, N. Wulandari, S. Ekowati, and A. W. Rahmanzah, "Edukasi Bullying Di SD 53 Talang Alai Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma," *J. Ilm. Mhs. Kuliah Kerja Nyata*, vol. 2, no. 1, pp. 98–102, 2022.
- [4] S. Umar, K. Rizki, and W. Seni, "Hubungan Perilaku Aspek Bullying dengan Tingkat Harga Diri pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 11 Banda Aceh," *Quantum Wellness J. Ilmu Kesehatan*, vol. 2, no. 4, pp. 11–23, 2025.
- [5] F. P. Utami, D. P. Sari, and D. H. Ristianti, "Permasalahan Bullying Yang Dialami Siswa Dan Rencana Tindak Lanjut Guru Pembimbing Dalam Menyikapinya (Studi di SMP Negeri 1 Kepahiang)." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- [6] N. Aziza, "Analisis Dampak Bullying terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik (Studi Kasus)," *J. Pendidik. Dasar dan Menengah*, pp. 130–137, 2024.
- [7] N. Wahyuni, S. Wahyuni, and S. R. H. Damanik, "Tingkat Pengetahuan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Tentang Bullying Di Kota Pekanbaru," *J. Ners Indones.*, vol. 9, no. 2, p. 21, 2019.
- [8] L. H. Kusumawardani *et al.*, "Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Metode Edukasi Dan Role Play Pada Anak Usia Sekolah," *J. Ilm. Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, vol. 15, no. 2, pp. 162–171, 2020, doi: 10.30643/jiksht.v15i2.73.
- [9] A. A. M. Budiana, I. Shalahuddin, and I. Maulana, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bullying Di SMA Tamansiswa Rancaekek," *Malahayati Nurs. J.*, vol. 4, no. 4, pp. 919–927, 2022, doi: 10.33024/mnj.v4i4.6124.
- [10] S. Zakiah Zulfa *et al.*, "Edukasi Bullying Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang di SMPN 3 Pekanbaru," *Jdistira*, vol. 2, no. 2, pp. 151–157, 2023, doi: 10.58794/jdt.v2i2.418.

- [11] M. A. Handalan, Herlina, and O. Hasanah, "Terhadap Tindakan Bullying Pada," *J. Ners Indones.*, vol. 10, no. 2, 2020.
- [12] A. V. Galaresa and A. Al Kasanah, "Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Bullying Pada Remaja," *J. Keperawatan*, vol. 15, no. 2, pp. 14–19, 2022.
- [13] E. Junalia and Y. Malkis, "Edukasi upaya pencegahan bullying pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta," *J. Community Serv. Heal. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–20, 2022.
- [14] D. I. Sdn and G. Surakarta, "Pengaruh Edukasi Dengan Media Komik Digital Bullying Pada Anak Usia Sekolah," pp. 1–7.
- [15] A. N. Khasanah, T. Damayanti, and D. A. N. Sirodj, "Gambaran Negative Automatic Thoughts pada Remaja Korban Bullying di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung," *Psymphic J. Ilm. Psikol.*, vol. 4, no. 2, pp. 239–250, 2017, doi: 10.15575/psy.v4i2.1698.
-